

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa diukur dari keberhasilan generasi mudanya di masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu faktor pendukungnya ialah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bidang yang wajib ditempuh oleh masyarakat demi mendapatkan ilmu yang menjadi bekal untuk menghadapi masa depan. Pasal 34 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah, menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa dipungut biaya. Adanya UU ini, diharapkan dapat membangun kesadaran dan semangat bagi masyarakat akan pentingnya menuntut ilmu. Ibarat sebagai jembatan menuju kesuksesan, pendidikan menjadi perantara bagi mereka yang ingin meraih kesuksesan.

Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkepanjangan guna memperoleh kompetensi, seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti, 2019, h. 21).

Memasuki abad ke-21 banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan ini merupakan akibat dari modernisasi yang tidak dapat dihindari. Seiring berkembangnya zaman, tentunya dunia akan melalui proses perubahan yang memberikan dampak besar kepada masyarakat. Begitu juga dalam bidang

pendidikan yang setiap waktu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu menuntut kepada kemajuan pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor penting yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan suatu bangsa adalah dengan melahirkan generasi-generasi bangsa yang bermutu juga bermartabat. Karena Bangsa yang maju terlahir dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kecerdasan, pengetahuan dan kualitas baik. Kita harus paham bahwa salah satu ciri bangsa yang maju adalah tingginya tingkat literasi. Literasi akan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan seseorang.

Kemampuan literasi merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam hidup anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud literasi adalah kemampuan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi tentu sangat penting karena dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya (Prasetya, 2020, h. 94). Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar atau visual. Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai individu untuk mampu bersaing pada era global. Tidak adanya batasan ruang dan waktu dalam interaksi global menuntut individu untuk mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan berbagai media dan keterampilan literasi.

Pada konteks pembelajaran, literasi memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran baik pada tingkat mikro maupun makro. Untuk itu, literasi merupakan salah satu komponen penting yang menunjukkan kemajuan

sistem pendidikan suatu bangsa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan literasi menjadi pusat utama untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan pada bidang yang lain. Kurangnya kecakapan literasi pada siswa berimbas pada ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan pada bidang lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan literasi siswa, pentingnya setiap guru menerapkan pembelajaran literasi atau gerakan literasi sekolah.

Pembelajaran literasi tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang terampil dan berkualitas. Tetapi sangat disayangkan sekali justru guru sering menghiraukan dan melupakan hal ini. Dalam pelaksanaannya guru belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus (Musbikin, 2019, h. 233). Padahal kebiasaan ini sangat positif dan berperan penting dalam menarik daya minat serta membentuk perilaku dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik dan sadar akan pentingnya literasi. Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran di dalam kelas. Karena apa yang diinstruksikan guru biasanya akan dijalankan oleh siswanya. Guru sebagai teladan sekaligus sutradara di dalam kelasnya masing-masing. Untuk menjadi teladan yang baik, maka guru harus belajar merancang pembelajaran yang asyik, dan menyenangkan. Guru senang, dan peserta didik pun senang dalam menyimak setiap pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, ada terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan, khusus pada tahap ketiga, yakni memadukan literasi dengan seluruh mata pelajaran di sekolah. Hal ini

membutuhkan model/metode pembelajaran dan keterampilan literasi yang tepat. Kegiatan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pengembangan yang diharapkan juga akan mengembangkan kemampuan peserta didik dan guru. Melalui peningkatan keterampilan guru, guru akan mampu mengembangkan dan menumbuhkan peningkatan kemahiran literasi siswa guna meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia.

Bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2022 dengan salah satu guru di SD Swasta Hosana yakni Ibu. Usi, S.Pd menjelaskan bahwa program Pembelajaran Literasi di SD Swasta Hosana Medan Deli telah dilaksanakan semenjak Kurikulum 2013. Tetapi pelaksanaan pembelajaran literasinya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya penerapan pembelajaran literasi siswa di dalam kelas serta fasilitas penunjang yang kurang memadai. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru sudah selayaknya memiliki keterampilan yang mampu dalam mengembangkan pembelajaran literasi. Namun ada banyak guru yang masih kurang dalam menerapkan keterampilan yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran literasi di sekolah dan masih saja kesulitan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya.

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. (Yunus dkk, 2017, h. 28-290). Guru literasi haruslah memiliki beberapa keterampilan khusus. Beberapa keterampilan khusus guru literasi

tersebut digolongkan dalam beberapa aspek: Yang pertama, peran, tanggung jawab, dan talenta yang dibutuhkan. Yang kedua, dalam aspek motivasi, guru harus mampu meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, serta memfokuskan kembali perhatian dan minat mereka untuk menjadi pembaca yang lebih baik. Keterampilan ketiga adalah keterampilan menjadi stimulator. Kemudian keterampilan keempat menjadi konektor. Dan keterampilan kelima yang harus dikuasai guru adalah keterampilan menjadi promotor belajar.

Fakta menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menjadi salah satu bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah di dunia. Fenomena saat ini terkait literasi menjadi salah satu masalah yang patut mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian internasional yang dilakukan oleh Programme For International Student Assessment (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Yang mana untuk kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, untuk kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara, untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara yang di survey, sehingga makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah, dari data statistik UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Masyarakat Indonesia memiliki minat baca hanya 0,001%. Hal tersebut dapat diartikan dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Berdasarkan itu, permasalahan akan rendahnya kemampuan literasi siswa ini, memberikan tantangan yang lebih besar terhadap setiap guru sebagai tenaga pendidik. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran literasi dimulai dari fokus membenahi budaya literasi tersebut terhadap siswa secara simultan serta menguasai dan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Namun kebanyakan guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang monoton, seperti halnya metode ceramah sedangkan siswa sukar sekali menjadi pendengar yang baik. Meskipun seharusnya guru merupakan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Maka diharapkan setiap guru memiliki keterampilan yang lebih baik lagi dalam penerapan pembelajaran literasi .

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN LITERASI DI SD SWASTA HOSANA MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2021/2022”***



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus.
2. Rendahnya pelaksanaan pembelajaran literasi siswa di dalam kelas serta fasilitas penunjang yang kurang memadai.
3. Guru kurang dalam menerapkan keterampilan yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran literasi di sekolah.
4. Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah, dari data statistik UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar masalah yang diteliti lebih jelas dan fokus terarah, tidak terlalu melebar maka masalah penelitian ini dibatasi pada: Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Literasi di SD Swasta Hosana Medan Deli T.A 2021/2022.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Keterampilan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Literasi di SD Swasta Hosana Medan Deli T.A 2021/2022?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini yakni “Untuk mengetahui Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Literasi di SD Swasta Hosana Medan Deli T.A 2021/2022”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

### **a. Secara teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya wawasan konsep serta praktek pembelajaran literasi yang berada di sekolah dan memotivasi siswa dalam membaca buku serta dapat dijadikan sebuah pembiasaan dalam mengelola informasi secara cepat dan tepat melalui kegiatan membaca rutin.

### **b. Secara praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

- a. Bagi Guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam menumbuhkan kemampuan Literasi siswa di SD Swasta Hosana Medan Deli.



- b. Dapat menguasai berbagai strategi literasi yang tepat dalam menciptakan iklim belajar yang baik, membangun komunikasi multiarah, dan membentuk kepribadian siswa agar siswa memiliki kemampuan literasi yang baik.

## 2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak dan menumbuhkan kebiasaan positif dalam hal literasi untuk kemajuan dan peningkatan diri kedepan.
- b. Memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya literasi sehingga dapat termotivasi untuk terus giat dalam penerapannya.

## 3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pemahaman tentang keterampilan guru dan mendapatkan pengalaman yang berarti untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran literasi.

## 4. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

## 5. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau dalam penelitian sejenis lainnya.